

PEMBERIAN MOTIVASI UNTUK MENINGKATKAN KEGIATAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh

Siti Halidjah

(PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: sitihalidjah_pgsduntan@yahoo.co.id)

Abstrak: Kegiatan membaca siswa di sekolah dasar masih belum maksimal. Kegemaran membaca siswa masih sangat kurang (rendah). Kesadaran guru untuk memberikan motivasi membaca pada siswa juga masih rendah. Sebagian guru ada yang berpendapat tugas memberikan motivasi membaca merupakan tugas guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Padahal tugas ini adalah tugas semua guru. Jadi betapa pentingnya pemberian motivasi membaca pada siswa, karena membaca merupakan modal dasar mempelajari seluruh mata pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis sengaja mengangkat hal-hal yang berkaitan dengan jenis-jenis motivasi yang sesuai untuk memotivasi siswa membaca, usaha-usaha guru dalam memotivasi siswa untuk membaca, dan pemilihan bahan bacaan yang tepat bagi siswa dalam kegiatan membaca.

Kata Kunci: pemberian motivasi, kegiatan membaca, siswa, sekolah dasar

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan keterampilan lainnya.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki setiap siswa sekolah dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi. Siswa yang kurang cakap membaca akan mengalami kesulitan memahami isi bacaan yang dibacanya, ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil pembelajaran siswa. Oleh karena itu, pengajaran membaca dijadikan salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran membaca diberikan ke siswa sejak di kelas I SD dengan harapan siswa segera mengetahui dasar-dasar membaca sejak dini. Pengetahuan membaca tersebut terus ditingkatkan secara berkelanjutan di kelas II dan kelas III, sehingga begitu siswa telah duduk di kelas IV, V, VI SD ia telah mampu membaca setiap bahan/materi pembelajaran yang diberikan guru.

Namun, kenyataannya masih banyak ditemui siswa yang telah duduk di kelas IV dan V SD belum dapat membaca dengan baik dan lancar, sehingga menghambat kecepatan siswa tersebut dalam menyerap materi yang dipelajarinya. Ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran membaca belum mencapai tingkat yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Burhan (1971:183) yang mengatakan bahwa bila kita menyadari bahwa proses belajar membaca yang dilalui anak-anak kita di sekolah sudah

cukup lama, namun belum dapat menumbuhkan kegemaran membaca pada anak-anak kita sebagaimana seharusnya. Kiranya sudah pada tempatnya kita menduga bahwa pelaksanaan pengajaran membaca di sekolah kita dewasa ini masih belum lagi sebagaimana yang kita harapkan.

Pendapat di atas menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa di beberapa sekolah dasar masih belum memenuhi yang diharapkan. Kegemaran membaca siswa masih sangat kurang (rendah). Ini tentunya menuntut para guru di sekolah dasar agar memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa untuk membaca sehingga kebiasaan atau budaya gemar membaca dimiliki oleh setiap siswa. Dengan memberi motivasi membaca pada siswa tentunya sangat membantu pencapaian tujuan pembelajaran membaca yang merupakan salah satu bagian dari pokok bahasan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pemberian motivasi pada siswa sangat penting, karena akan membantu siswa membangkitkan kesadaran pribadinya untuk melakukan kegiatan belajar termasuk membaca. Pemberian motivasi membaca pada siswa dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Untuk memotivasi siswa agar rajin membaca di sekolah, penyediaan sarana perpustakaan dengan koleksi buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan belajar siswa sangatlah tepat. Setiap guru diharapkan untuk menganjurkan siswanya menjadi anggota perpustakaan sekolah, dan guru juga harus selalu memantau

keaktifan siswa dalam meminjam maupun mengembalikan buku yang dipinjamnya.

Dalam rangka memotivasi siswa membaca, guru dapat melakukan berbagai cara, salah satunya dengan mengadakan perlombaan membaca di kelas. Melalui cara itu diharapkan siswa merasa termotivasi untuk meningkatkan kegemaran dan kemampuan membacanya menjadi lebih baik, sehingga terjadi semangat untuk bersaing secara sehat di antara siswa untuk menjadi yang terbaik dalam membaca.

Jadi betapa pentingnya guru memberikan motivasi membaca pada siswa, karena membaca merupakan modal dasar mempelajari seluruh mata pelajaran di sekolah. Berdasarkan uraian di atas dan pentingnya permasalahan tersebut, maka penulis merasa perlu membahasnya dalam tulisan ilmiah ini.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka yang menjadi masalah dalam artikel ini adalah "Bagaimanakah pelaksanaan pemberian motivasi untuk meningkatkan kegiatan membaca siswa sekolah Dasar". Agar pembahasannya dapat dilakukan secara sistematis dan terarah, maka penulis memilahnya menjadi beberapa submasalah sebagai berikut.

1. Jenis-jenis motivasi manakah yang sesuai untuk memotivasi siswa membaca?
2. Bagaimanakah usaha guru dalam memotivasi siswa untuk membaca?
3. Bagaimanakah pemilihan bahan bacaan yang tepat bagi siswa dalam kegiatan membaca?

Berdasarkan masalah dan submasalah di atas, yang menjadi tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberian motivasi untuk meningkatkan kegiatan membaca siswa sekolah dasar. Tujuan yang masih umum tersebut dijabarkan lagi menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis motivasi yang sesuai untuk memotivasi siswa membaca
2. Untuk mendeskripsikan usaha-usaha guru dalam memotivasi siswa untuk membaca.
3. Untuk mendeskripsikan pemilihan bahan bacaan yang tepat bagi siswa dalam kegiatan membaca.

Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Hastuti (1985:11), ada sejumlah motivasi yang ada kaitannya dengan pengajaran di sekolah, yakni motivasi intrinsik, ekstrinsik, integratif, dedaktif, disiplin, habit, instrumental, prestasi, aktual, langsung, dan tidak langsung. Semua jenis motivasi tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain, terutama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Berkaitan dengan yang menjadi pembahasan dalam makalah ini, jenis motivasi yang akan diuraikan lebih rinci adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan atau daya penggerak yang muncul dari dalam diri setiap siswa, sehingga secara sadar mau melakukan kegiatan membaca kapanpun dan dimanapun ia berada. Artinya tidak perlu dorongan atau rangsangan dari luar, karena sudah ada dan tumbuh dengan sendirinya dalam diri siswa

yang bersangkutan. Dalam hal ini dapat diberi contoh, seorang siswa rajin membaca setiap bacaan atau bahan pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah, walaupun tidak mendapat dorongan dari guru atau dari orang tuanya.

Motivasi intrinsik yang diharapkan timbul dari dalam diri siswa merupakan kunci terjadi tidaknya perbuatan membaca yang diharapkan, karena siswa yang memutuskan bagi dirinya untuk melakukan kegiatan membaca suatu wacana, walaupun kebutuhan belajar sudah mendesak harus dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa motivasi senantiasa ditandai adanya kesadaran siswa yang bersangkutan untuk melakukan perbuatan membaca, sehingga setiap waktu luangnya senantiasa diisi dengan kegiatan membaca bacaan yang bermanfaat guna memperoleh pengetahuan baru.

Di sisi lain, ternyata bahwa dorongan belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa merupakan usaha menggerakkan atau membangkitkan motivasi intrinsik, supaya berfungsi seoptimal mungkin. Dengan kata lain, pemberian motivasi oleh guru pada dasarnya adalah untuk membangkitkan potensi, kemampuan, serta kreativitas siswa itu sendiri. Diharapkan pada gilirannya siswa aktif belajar sendiri sesuai dengan kemampuannya, tanpa harus dipacu ataupun diperintah oleh guru atau orang lain.

Winkel (1984:27) menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas-aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak

berkaitan dengan keinginan pribadi yang melakukan pekerjaan itu. Menurut Fransen dalam Sardiman (1986:89), *intrinsic motivations are inherent in the learning situational and mest pupil need and purpose.*

Jadi, motivasi intrinsik itu menyatu dengan situasi belajar siswa yang bersangkutan, untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Dengan kata lain, dalam setiap situasi belajar terdapat motivasi intrinsik dari siswa itu.

Dari kedua pendapat tentang motivasi intrinsik tadi, jika dikaitkan dengan kegiatan membaca para siswa, dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik benar-benar sangat diharapkan. Para siswa dengan penuh kesadaran pribadi rajin membaca setiap materi pembelajaran serta bahan bacaan lain yang bermanfaat, maka pada gilirannya siswa yang bersangkutan akan menjadi berpengetahuan dan berwawasan luas. Kondisi seperti itu jelas sangat membantu siswa yang bersangkutan memperoleh pengalaman baru, terutama dalam menerima dan mencerna materi pembelajaran sehari-hari.

2. Motivasi Ekstrinsik

Bentuk-bentuk dorongan yang datangnya dari luar diri siswa agar melakukan membaca dengan baik, dinamakan motivasi ekstrinsik. Menurut Sardiman (1986:90), motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Dengan demikian keberadaan guru sangatlah penting, baik sebagai media penggerak, moderator, komunikator, maupun sebagai fasilitator kegiatan membaca siswa.

Sebagai media penggerak (mediator), guru bagaikan pusat yang menggerakkan seluruh siswa agar aktif melakukan kegiatan membaca. Sebagai moderator, guru diharapkan mampu mengendalikan kegiatan membaca siswa, agar tetap terjadi keseimbangan dengan kegiatan-kegiatan yang lain. Sebagai komunikator, guru diharapkan menjadi tempat bertanya (mengadu) bagi para siswa dalam melaksanakan kegiatan membaca. Sebagai fasilitator, guru diharapkan mampu memberikan atau menyediakan fasilitas membaca kepada para siswa, baik berupa bahan bacaan maupun tempat membaca di sekolah atau di kelas.

Bilamana guru dapat berfungsi sebagaimana disebutkan tadi, maka pemberian motivasi membaca kepada para siswa dapat mencapai sasarannya. Bilamana fungsi-fungsi itu sudah berfungsi dengan baik dan motivasi membaca juga sudah diberikan tetapi para siswa belum aktif membaca, maka guru akan segera dapat menemukan faktor penyebabnya dan dapat mencari jalan ke luar untuk mengatasinya.

Dari uraian dan pendapat di atas, tergambar jelas bahwa pemberian motivasi membaca oleh guru kepada siswa mutlak diperlukan, yaitu sebagai usaha menggerakkan kesadaran para siswa untuk melakukan kegiatan membaca sebagai bagian dari kegiatan belajar sehari-hari. Dengan demikian berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak berdiri sendiri, melainkan saling memengaruhi proses motivasi intrinsik yang ada dalam diri setiap siswa yang bersangkutan. Dengan kata lain, motivasi ekstrinsik

diberikan untuk membangkitkan motivasi intrinsik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hastuti (1985:11) yang mengatakan bahwa proses motivasi tidaklah berdiri sendiri, tetapi selalu mendapat pengaruh dari proses lain yang bersifat psikologik dan proses sosial. Motivasi intrinsik yang muncul akibat adanya motivasi ekstrinsik yang diberikan guru, diharapkan terwujud pada diri siswa setidak-tidaknya dalam keempat perilaku tadi.

Dari uraian di atas, tergambar bahwa motivasi membaca yang diberikan oleh guru kepada siswa tergolong jenis motivasi ekstrinsik. Dengan pemberian motivasi membaca (motivasi ekstrinsik), yakni agar siswa rajin membaca setiap materi pembelajaran buku-buku cerita yang dianjurkan guru, maka para siswa yang bersangkutan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang luas.

Usaha-Usaha Guru Memotivasi Siswa Membaca

Pembelajaran membaca sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing siswa menjadi pembaca yang mandiri dan menumbuhkan minat baca siswa. Guru dapat memberikan contoh cara membaca dengan kecepatan, irama, dan suara yang tepat. Selain itu guru dapat mengajak siswa untuk memasuki dunia buku, menjadikan siswa lebih dekat dengan bahasa tulis.

Cara yang dapat ditempuh untuk mengakrabi siswa dengan buku antara lain sebagai berikut.

1. Ciptakan lingkungan yang menyenangkan.
2. Perkenalkan buku-buku baru.

3. Pilih waktu yang paling tepat.
4. Beri kesempatan kepada siswa untuk merespon isi buku.
5. Berikan bimbingan kepada siswa dalam memahami bacaan.
6. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan hasil membaca.
7. Gunakan cara dan waktu yang bervariasi.

Dalam memotivasi siswa membaca diperlukan upaya-upaya tertentu, berupa penumbuhan kemampuan membaca dan pembinaan terhadap kegiatan membaca.

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan/diterapkan oleh guru untuk memotivasi siswa membaca, yaitu sebagai berikut.

1. Memberikan tugas kepada para siswa untuk meringkas buku-buku yang bermutu, dan jangan buku-buku yang kurang bermutu.
2. Ringkasan hendaknya meliputi berbagai tipe buku. Dengan membaca buku yang berbeda-beda ragam dan gaya bahasanya, ini akan membuat para siswa makin tertarik pada buku, atau setidaknya menghilangkan kejenuhan membaca.
3. Melarang siswa membaca buku-buku hasil karangan penulis tertentu, terutama buku yang bersifat pornografi.
4. Memberikan anjuran kepada siswa agar mereka membaca buku-buku yang tebalnya tertentu.
5. Memberikan batas waktu yang layak kepada para siswa, tetapi harus ditepati, untuk menyelesaikan tugasnya membuat ringkasan.

Di samping perlakuan-perlakuan di atas, guru juga dapat melakukan tindakan yang dapat turut

mendorong keinginan membaca siswa, yaitu sebagai berikut.

1. Menata lingkungan belajar agar terasa nyaman untuk membaca, misalnya ruang kelas atau perpustakaan dihias, dibersihkan, perlengkapan kelas atau perpustakaan ditata rapi.
2. Menyediakan buku-buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan taraf perkembangan siswa.
3. Mengajak siswa secara bersama-sama merawat buku dengan cara menyampul buku agar terlihat bersih dan rapi.
4. Memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin membaca.

Apabila semua usaha tersebut telah dilakukan, diharapkan para siswa akan lebih menyadari pentingnya membaca, akan tumbuhnya kesadaran membaca yang berkembang menjadi kebiasaan membaca, tentunya akhir dari ini diharapkan siswa akan gemar melakukan kegiatan membaca untuk setiap bahan pembelajaran yang dibacanya.

Pemilihan Bahan Bacaan yang Tepat bagi Siswa

Dalam pembelajaran membaca, bahan yang diajarkan kepada para siswa tentulah berupa bacaan. Bacaan mempunyai pegertian yang luas dan mencakup berbagai jenis atau ragam, sehingga perlu adanya pemilihan bahan yang baik yang bersumber pada buku paket maupun dari sumber lain (majalah, surat kabar, dan lain-lain). Hal ini penting untuk memperoleh bahan bacaan yang benar-benar sesuai dengan perkembangan kejiwaan dan

kebutuhan belajar siswa yang bersangkutan.

Pemilihan bagan bacaan yang beraneka ragam, harus disaring secara sungguh-sungguh oleh guru. Bahan bacaan yang dapat menyesatkan pikiran siswa sebaiknya jangan disediakan di perpustakaan sekolah. Menurut Hastuti (1986:17), buku-buku yang khusus untuk bacaan remaja masih tergolong sedikit. Bacaan yang benar-benar dibutuhkan untuk mengisi hidupnya. Para produsen sebagai penulis profesional masih harus dibina, baik yang menyangkut isi maupun bahasa bacaan”.

Atas dasar kenyataan tersebut, maka keberadaan perpustakaan sekolah menjadi sangat penting, baik dalam pengadaan jumlah buku bacaan yang memadai maupun dalam menghimpun jenis-jenis buku bacaan yang sesuai/cocok bagi para siswa. Dengan demikian, kebutuhan siswa membaca buku-buku yang kurang bermanfaat bagi hidupnya dapat dikendalikan.

Melalui kurikulum, bahan pembelajaran membaca untuk setiap jenjang pendidikan sudah ditawarkan. Namun, kurikulum itu bersifat fleksibel, dalam arti apa yang ada/yang ditawarkan di dalam kurikulum bukanlah merupakan harga mati. Guru dapat mencari atau mengganti bahan-bahan bacaan yang ada tersebut, asal sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan tentunya tidak bertentangan dengan kurikulum yang berlaku. Bahan pengajaran membaca yang ditawarkan di dalam kurikulum dapat diganti oleh guru dengan bahan bacaan sejenis dari sumber lain, sehingga bahan

pembelajaran yang dibuat menjadi lebih bervariasi.

Penerapan majalah dinding (mading) juga menjadi salah satu variasi lain bentuk bahan bacaan siswa. Pada majalah dinding, bahan yang ditampulkan haruslah sebagian besar merupakan kreasi para siswa. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk membaca tulisannya serta tulisan temannya. Dalam hal pembinaan majalah dinding di sekolah, guru memegang peranan yang sangat penting, terutama guru bahasa Indonesia untuk membantu dan membimbing siswa mengelola majalah dinding tersebut.

Secara lebih terinci, pemilihan bahan bacaan yang tepat bagi siswa haruslah sebagai berikut.

1. Mencerminkan kurikulum yang digunakan.
2. Memiliki teks (isi) yang baik.
3. Mampu menumbuhkan interaksi.
4. Memungkinkan pembelajaran memusatkan perhatiannya pada aspek formal bahasa.
5. Dapat mendorong pembelajaran mengembangkan keterampilan belajar bagaimana membaca.
6. Dapat mendorong pembelajaran menerapkan keterampilan berbahasa.

Pemilihan bahan bacaan yang tepat bagi siswa akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ini tentunya akan berpengaruh pada kegiatan membaca siswa. Siswa akan gemar membaca karena apa yang disajikan oleh guru benar-benar merupakan sesuatu yang mereka perlukan.

Penutup

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut.

1. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik memegang peran penting dalam memotivasi kegiatan membaca siswa.
2. Cara yang dapat ditempuh untuk mengakrabi siswa dengan buku antara lain sebagai berikut.
 - a. Ciptakan lingkungan yang menyenangkan.
 - b. Perkenalkan buku-buku baru.
 - c. Pilih waktu yang paling tepat.
 - d. Beri kesempatan kepada siswa untuk merespon isi buku.
 - e. Berikan bimbingan kepada siswa dalam memahami bacaan.
 - f. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan hasil membaca.
 - g. Gunakan cara dan waktu yang bervariasi.
3. Usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa dalam kegiatan membaca adalah:
 - a. Memberikan tugas pada siswa meringkas buku-buku yang bermutu.
 - b. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
 - c. Memberikan bimbingan dalam kegiatan membaca.
 - d. Menyediakan buku-buku bacaan yang sesuai dengan taraf perkembangan siswa.
 - e. Memberikan penghargaan pada siswa yang rajin membaca.
4. Pemilihan bahan bacaan yang tepat bagi siswa akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Saran yang dapat penulis kemukakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Dalam rangka meningkatkan motivasi membaca baik di sekolah maupun di luar sekolah, guru hendaknya:
 - a. Memberikan pekerjaan rumah (PR) membaca secara rutin.
 - b. Membenahi keberadaan perpustakaan sekolah.
 - c. Menggalakkan/menghidupkan kembali majalah dinding sekolah.
2. Guru diharapkan dapat memberikan saran dan nasihat pada siswa dalam membaca. Bila perlu guru dapat membandingkan tingkat kemampuan siswa dalam membaca, ini diharapkan akan memacu siswa untuk saling bersaing secara positif untuk meraih prestasi yang terbaik.

Daftar Pustaka

- Ambary, Abdullah. 1986. *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Djatnika.
- Burhan, Jasir. 1971. *Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ganeco
- Hastuti, Sri. 1985. *Membaca dan faktor-faktor Keterlibatannya*. Yogyakarta: FPBS-FKIP.
- Keraf, Gorys. 1973. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Purwanto, Ngalin. 1986. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya.

Sardiman, AM. 1986. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.

Tarigan, Hendry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.